

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Jepang merupakan negara yang terletak di Asia bagian timur. Jepang dianggap lebih modern dan maju dalam banyak bidang. Ini adalah salah satu negara maju di Asia, bahkan di dunia, dengan kemajuan teknologi dan budaya tradisional yang unik. Jepang memiliki kecintaan yang sangat kuat terhadap budayanya, yaitu dengan menjaga agar budaya tradisional tetap hidup dan dilestarikan dalam masyarakat Jepang modern. Jumlah turis asing yang berkunjung ke Jepang terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan keunikan dari setiap budaya yang dimiliki Jepang baik itu budaya modern ataupun budaya tradisional (Putri, 2023).

Diplomasi budaya Jepang telah menggunakan popularitas budaya pop seperti anime dan manga untuk mendorong pemahaman dan apresiasi budaya Jepang di seluruh dunia. Dengan gaya seninya yang unik dan cerita yang mendalam, anime telah menjadi salah satu produk budaya Jepang yang paling dikenal dan dicintai di seluruh dunia. Selain itu, manga, jenis komik Jepang, memiliki banyak genre dan penonton dari segala usia di berbagai negara. Anime dan manga Jepang dapat menyampaikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari Jepang dengan cara yang menarik dan menyenangkan kepada audiens internasional. Akibatnya, anime dan manga bukan hanya sarana hiburan; mereka juga berfungsi sebagai jendela yang menampilkan kekayaan budaya Jepang kepada dunia dan memperkuat hubungan antara Jepang dan negara lain (Rudiawan, 2022).

Selain menggunakan budaya pop atau modern diatas, Jepang juga melakukan diplomasi budayanya menggunakan budaya tradisional, salah satu yang digunakan Jepang adalah kuliner tradisional khas mereka. Gastrodiplomasi adalah suatu konsep yang menghubungkan antara kuliner dengan diplomasi internasional. Gastrodiplomasi sendiri masih masuk kedalam bagian dari diplomasi budaya. Gastrodiplomasi ini berarti menggunakan makanan dan minuman untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai sebuah negara kepada orang-orang dari negara lain (Nair, 2021). Dalam konteks gastrodiplomasi, makanan dan minuman dianggap sebagai cara yang efektif untuk memperkenalkan budaya, sejarah, dan identitas suatu negara kepada dunia internasional. Makanan dan minuman yang khas dari suatu negara dapat menarik minat dan perhatian dari

wisatawan asing, dan juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan hubungan internasional dan diplomasi (Pujayanti, 2017).

Jepang juga terlibat dalam mempromosikan gastrodiplomasi di Indonesia dengan mengadakan berbagai acara seperti Festival Budaya Jepang, Festival Makanan Jepang, dan berbagai program pertukaran budaya lainnya. Salah satu festival yang diselenggarakan adalah *Ennichisai* Blok M yang berlokasi di Jakarta. *Ennichisai* Blok M sendiri merupakan festival kuliner dan seni Jepang berskala dunia (Nurasdi, 2019).

Ennichisai dapat diartikan sebagai “pasar kaget Jepang”, dengan demikian konsep *Ennichisai* sendiri sangat menitikberatkan ke arah stand-stand makan dan non-makanan yang di padukan dengan atraksi jalanan khas Jepang. *Ennichisai* sendiri pertama kali diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2010, *Ennichisai* juga mendapat dukungan dari kedutaan besar Jepang untuk Indonesia (Committee, 2019)

Ennichisai sendiri merupakan *matsuri* tahunan di Little Tokyo, Blok M yang dijalankan oleh komunitas Jepang serta Masyarakat Indonesia di Jakarta. *Ennichisai* Blok M merupakan salah satu cerminan keberagaman dari budaya Indonesia, pendorong pariwisata, dan juga membantu perekonomian lokal, serta dapat menjadi lambang harapan bagi keharmonisan hubungan internasional antara Jepang dengan Indonesia. *Ennichisai* juga berperan dalam melakukan pelestarian budaya Jepang baik tradisional dan juga yang modern, dengan cara memperkenalkan seni, budaya populer Jepang, dan kuliner (TIMOTHY JL, 2018).

Ennichisai merupakan salah satu bentuk diplomasi budaya yang dimana festival tersebut didukung oleh pemerintahan Jepang. *Ennichisai* diselenggarakan oleh komunitas Jepang yang berada di Indonesia, festival ini bertujuan untuk melestarikan budaya-budaya Jepang, dan juga memperkenalkan kuliner-kuliner khas Jepang kepada Masyarakat Indonesia (Titania, 2022).

Beberapa Negara, seperti Italia, Jepang, dan Prancis, telah memanfaatkan gastrodiplomasi untuk mempromosikan kuliner mereka dan meningkatkan citra Negara mereka di mata dunia. Contohnya, Jepang mempromosikan sushi, sashimi, dan ramen sebagai makanan khas mereka yang terkenal di seluruh dunia, dan hal ini telah membantu memperkenalkan budaya Jepang ke seluruh penjuru dunia. Sekarang, gastrodiplomasi semakin populer dan dianggap sebagai salah satu strategi penting dalam diplomasi internasional. Hal ini dapat membantu membangun

hubungan antarnegara seperti meningkatkan pariwisata, meningkatkan ekonomi, dan juga dapat meningkatkan kerjasama antara kedua Negara (Pujayanti, 2017).

Salah satu tujuan Jepang melakukan gastrodiplomasi di Indonesia merupakan untuk meningkatkan kerjasama bilateral kedua Negara. Gastrodiplomasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mempromosikan suatu budaya, makanan, dan minuman Jepang kepada masyarakat Indonesia. Dalam rangka memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia, Jepang menganggap gastrodiplomasi menjadi alat yang efektif untuk membentuk ikatan budaya serta memperluas kerjasama antara kedua Negara. Dengan memanfaatkan kekayaan kuliner Jepang serta melibatkan masyarakat Indonesia pada prosesnya, gastrodiplomasi menjadi jembatan yang penting untuk memperdalam hubungan bilateral yang saling menguntungkan antara Jepang dengan Indonesia (Suastha, 2018).

Ditambah dengan adanya globalisasi yang mempengaruhi perkembangan gastrodiplomasi, terutama untuk Jepang. Globalisasi sendiri merupakan suatu kecenderungan umum terintegrasinya suatu kehidupan masyarakat domestik atau lokal ke dalam komunitas global dalam berbagai bidang (Arfani, 2004). Sejak tahun 1980-an, Jepang telah menggunakan makanan dan minuman tradisionalnya untuk mempromosikan citra positif negaranya di luar negeri melalui gastrodiplomasi. Namun, dengan adanya globalisasi, makanan dan minuman Jepang telah menjadi semakin terkenal di seluruh dunia dan diadaptasi menjadi variasi yang lebih luas. Seperti sushi, ramen, dan *matcha* merupakan beberapa contoh makanan dan minuman Jepang yang telah mendapatkan popularitas global dan dipasarkan secara internasional (Arfani, 2004).

Seiring berjalannya waktu, globalisasi semakin mempengaruhi dunia. Penggunaan sosial media yang terus semakin tinggi pula mempengaruhi keberhasilan Jepang dalam melakukan diplomasinya. Seperti yang kita ketahui, bahwa pada sosial media, internet, atau platform apapun itu masyarakat bisa dengan mudah mengakses bermacam-macam informasi. Jepang yang dikenal dengan Negara yang maju akan informasi serta teknologinya memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan gastrodiplomasinya. Karena masyarakat cenderung lebih tertarik dengan apa yang mereka lihat di internet ataupun sosial media. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan utama Jepang untuk menarik para wisatawan (Fauzi, 2022).

Seperti “*Washoku*” sebagai contohnya, Washoku adalah istilah yang merujuk pada masakan tradisional Jepang. Washoku terdiri dari berbagai hidangan yang terdiri dari nasi, sup

miso, ikan, daging, sayuran, dan buah-buahan. Salah satu aspek penting dari washoku adalah penggunaan bahan-bahan segar dan musiman yang ditanam di Jepang. washoku juga mencerminkan prinsip-prinsip estetika Jepang seperti kesederhanaan, keseimbangan, dan keindahan alami. Hidangan washoku disajikan dengan cara yang indah dan simetris, menggunakan piring dan mangkuk yang terbuat dari bahan alami seperti kayu, bambu, atau keramik (Arzetti, 2022).

Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa yang mendorong Jepang menyelenggarakan *Ennichisai* sejak tahun 2018?

Kerangka Teori

Soft Power Diplomacy

Diplomasi soft power adalah salah satu jenis diplomasi yang biasanya menggunakan hal-hal yang bersifat non-politik seperti budaya, makanan, dan fasilitas umum. Diplomasi merupakan praktik untuk mempengaruhi sesuatu agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh subjek melalui dialog, negosiasi, dan cara-cara non-kekerasan lainnya yang mengacu pada hubungan internasional. Diplomasi soft power merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung suatu negara dalam menjalin hubungan antar Negara.

Dengan menggunakan kerangka teori diatas, penulis dapat mengidentifikasi variable yang diuji serta mengajukan hipotesa mengenai hubungan antara variable tersebut. Kerangkan teori ini juga diharap dapat membantu penulis agar dapat memandu dalam menjabarkan hasil penelitian secara lebih komprehensif.

Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional adalah konsep suatu Negara dalam menjalankan hubungan Kerjasama dengan negara-negara lain di dunia. Hal ini menjadi dasar utama politik luar negeri serta politik internasional yang realistis dikarenakan dapat menentukan suatu tindakan politik suatu Negara (Subagyo, 2011).

Menurut Roy Olton dan Jack C. Plano (1982), kepentingan nasional, yang merupakan kepentingan penting utama, dan merupakan faktor penting yang memengaruhi para pembuat keputusan saat merumuskan politik internasional. Meskipun konsep yang sangat umum, kepentingan nasional mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemandirian, keutuhan wilayah, kemerdekaan, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi (Putera, 2017).

- Kemakmuran Ekonomi (*Economic Well-being*)

Merupakan kepentingan nasional yang bertujuan untuk memperoleh cadangan devisa. Kepentingan nasional itu bertujuan untuk pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

Dengan gastrodipomasi yang dilakukan Jepang di Indonesia dapat memperkuat Kerjasama bilateral kedua Negara dan dapat meningkatkan perokonomian jepang diantaranya seperti bidang pariwisata.

Aplikasi Teori

Didalam *Soft power diplomacy* terdapat beberapa pengaplikasiannya diantaranya yaitu, Pendidikan, media dan budaya populer, diplomasi publik, bantuan kemanusiaan dan Pembangunan, dan juga ada pertukaran budaya. Penggunaan pertukaran budaya melalui festival merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengimplementasikan teori *soft power diplomacy*. Festival budaya, seperti festival seni, musik, tari, dan makanan menyediakan tempat bagi negara-negara untuk mempromosikan kekayaan budaya mereka kepada masyarakat internasional. Dalam festival-festival ini, pengunjung dapat secara langsung merasakan budaya, tradisi, dan nilai-nilai unik dari suatu negara melalui pertunjukan seni yang menawan, demonstrasi kuliner, pameran budaya, dan interaksi dengan para seniman dan para pakar budaya. Melalui pengalaman-pengalaman ini juga, festival budaya menciptakan peluang untuk memperluas pemahaman lintas budaya, meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya, dan membangun jembatan antara orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Selain itu, festival budaya juga menawarkan kesempatan bagi negara-negara untuk memperkuat citra positif mereka di dunia internasional dan memperluas pengaruh budaya mereka secara global. Dengan demikian, penggunaan festival budaya sebagai alat *soft power diplomacy* dapat membantu negara-negara memperkuat hubungan internasional mereka dan mempromosikan perdamaian dan pemahaman lintas budaya di dunia internasional.

Hipotesa

Keberhasilan Festival Ennichisai yang terus berlanjut hingga tahun 2018 dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan upaya pelestarian budaya, insentif ekonomi untuk bisnis lokal, memupuk rasa kohesi komunitas di antara para peserta dan pengunjung, dan sebagai promosi gastrodiplomasi. Hipotesis ini menunjukkan bahwa festival ini berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan budaya Jepang, menghasilkan pendapatan bagi para pedagang dan ekonomi lokal, dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, sehingga memotivasi penyelenggara untuk mempertahankan operasinya.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode diatas dapat digunakan untuk memahami tema yang diangkat dalam pembahasan diatas. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami bagaimana gastrodiplomasi menjadi salah satu *soft power* Jepang di Indonesia. Pada tahap pengumpulan data, penulis dapat melakukan studi literatur dengan menggunakan jurnal-jurnal dan media yang tersedia yang terlibat dengan gastrodiplomasi.

Setelah itu penulis akan menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan analisis isi. Dalam penelitian ini, penulish dapat menemukan berbagai pengaruh globalisasi terhadap gastrodiplomasi Jepang di Indonesia. beberapa diantaranya adalah dengan adanya penyebaran informasi yang cepat dan mudah melalui sosial media yang menyebabkan adanya peningkatan minat masyarakat Indonesia terhadap masakan atau kuliner Jepang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai gastrodiplomasi Jepang di Indonesia melalui *Ennichisai*.

Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi pada fokus pembahasan dalam penelitian ini agar relevant dengan judul yang telah disajikan. Dengan demikian, penulis menganalisis mengenai strategi gastrodiplomasi yang dilakukan oleh Negara Jepang khususnya pada periode tahun 2018 sampai 2020, dikarenakan pada tahun tersebut popularitas tentang gastrodiplomasi Jepang sudah mulai naik di Indonesia.

Sistematika Penulisan

Suatu penelitian harus dituliskan secara sistematis, hal ini merupakan syarat mutlak dalam kaidah penulisan yang bersifat ilmiah. Dengan demikian, sistematika yang disajikan dalam penulisan penelitian berbentuk paper ini adalah:

BAB I: Berisikan mengenai uraian pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II: Berisikan tentang tinjauan teoritis yang didalamnya terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai gastrodiplomasi Jepang yang diselenggarakan di Indonesia dapat menjadi *soft power* yang berkelanjutan. Dan berisikan hasil temuan dan analisis dari penelitian dan pembahasan mengenai fakto-faktor apa yang mendorong Jepang menyelenggarakan *Ennichisai* di Indonesia.

BAB III: Berisikan diskusi hasil temuan dari penelitian dan keterbatasan penulis serta rekomendasi dari penulis.

BAB IV: Berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang membahas mengenai hal-hal penting yang ditemukan selama proses penelitian dan analisis dari gastrodiplomasi Jepang di Indonesia.